

Demensia Alzheimer dan Masalah Psikiatri yang Menyertainya

Marlina Soemarjanto Mahajudin

Lab/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya
Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

Abstract. The epidemiology and psychiatric deviations accompanying Alzheimer dementia have been widely discussed, as well as the etiology and pathophysiology, some diagnostic guidelines, early detection and differential diagnosis. The prognosis of the disease was also reviewed. It is proposed to treat it holistically and with an interdisciplinary approach involving biopsychology, sociospirituality, and also the general public. The author also stress the need to give attention to caregivers who are in the forefront of patient treatment.

Key words: progressive neural degeneration, dementia, wandering dementia, cholinergic deficiency, serotonergic deficiency, holistic treatment.

Abstrak. Telah dipaparkan sekilas epidemiologi dan gangguan psikiatrik yang menyertai demensia Alzheimer, demikian pula etiologi, patofisiologi dan patopsikologinya. Juga diuraikan beberapa pedoman diagnostik, deteksi dini dan diagnosis banding dan prognosis penyakit tersebut. Disarankan perawatan dan penanganan yang holistik dan interdisipliner berdimensi biopsikososiospiritual dengan juga melibatkan anggota masyarakat umum. Ditekankan juga perhatian terhadap para pengasuh yang pada hakikatnya merupakan ujung tombak perawatan penderita.

Kata kunci: degenerasi progresif neuron, demensia, demensia berjalan-jalan, defisiensi kolinergik, defisiensi serotonin, perawatan holistik.

Demensia Alzheimer adalah gangguan yang tidak asing lagi bagi para dokter spesialis jiwa, karena hampir selalu membawa penyulit di bidang jiwa. Penyakit itu tidak saja melanda penderita tetapi juga keluarga, pengasuh bahkan masyarakat di sekitarnya. "Sabar itu ada batasnya", itu jelas sudah didengar di mana-mana. Bagaimana dengan keluarga atau pengasuh yang digangu oleh penyulit demensia Alzheimer?

Di negara maju tes neuropsikiatri dan neuripsikologi tidak saja ditujukan pada penderita tetapi juga pada keluarga/pengasuhnya. Disini dibuktikan betapa besar dampak gangguan psikiatrik pada Dementia

Alzheimer, dan bagaimana negara-negara maju mencegah "timbulnya korban" lebih banyak lagi akibat gangguan psikiatrik pengidap demensia Alzheimer.

Epidemiologi

Epidemiologi mengenai penyakit (sindroma?) Alzheimer itu sendiri sudah banyak dibahas. Sayangnya di Indonesia laporan tentang gangguan ini masih simpang siur (*underrecording*). Hal ini dapat dimengerti karena permasalahan mengenai pikun itu sendiri masih dipengaruhi mitos bahwa sudah lumrah kalau orang berusia lanjut itu pikun. Dan "usia lanjut" di Indonesia masih berkisar antara 55-60 tahun. Masyarakat

* Disampaikan pada simposium Permasalahan Kontinuum *Forgetfulness-Mild Cognitive Impairment-Dementia* (Alzheimer), 7 Agustus 1999, di Surabaya